

Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee* Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Davina Christophia Angelica¹, Rousilita Suhendah²

Universitas Tarumanagara¹²

davinachristophia0095@gmail.com¹ rousilitas@fe.untar.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of audit tenure, audit fees, and company size on audit quality in financial industry companies, particularly in the banking sub-sector. This study used purposive sampling, with a sample size of 95 observations from 19 financial sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years from 2019 to 2023. The data analysis method used was logistic regression analysis with the help of Eviews 13 software. The results of this study indicate that audit tenure and company size have a negative effect on audit quality. Meanwhile, audit fees have a positive effect on audit quality.

Keywords : *Audit Tenure, Audit Fees, Company Size, Audit Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan industri keuangan khususnya pada sub-sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 95 data observasi dari 19 perusahaan sub-sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari periode tahun 2019-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan software eviews 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* dan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan, *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sebagai alat komunikasi, laporan ini menyajikan informasi rinci mengenai aktivitas dan posisi keuangan perusahaan, sehingga menjadi dasar pertimbangan penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam pengambilan keputusan investasi (Munawir, 2019; Hartono, 2018). Sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 30 Tahun 2023, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, guna menjamin transparansi dan akuntabilitas.

Agar laporan keuangan dapat diandalkan, proses audit oleh auditor independen diperlukan untuk menilai kewajaran penyajian laporan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Auditor bertanggung jawab memastikan laporan bebas dari salah saji material serta mendeteksi adanya indikasi kecurangan (Fauziyyah & Pratiningsih, 2020; Arista, Kuntadi, & Pramukty, 2023). Independensi dan profesionalisme auditor menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas audit, karena integritas auditor akan menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap hasil laporan keuangan. Namun demikian, kualitas audit di

Indonesia masih menghadapi tantangan, terlihat dari berbagai kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor publik.

Salah satu contoh kasus adalah laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017 yang ditolak pemegang saham karena terdapat dugaan penyalahgunaan dana dan penggelembungan nilai aset. Investigasi mengungkap adanya penyimpangan berupa fraudulent statement, manipulasi piutang, persediaan, aset tetap, hingga penyaluran dana kepada pihak berelasi tanpa pengungkapan memadai. Kasus ini menunjukkan adanya kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan, yang menimbulkan keraguan terhadap integritas audit. Kegagalan serupa juga pernah terjadi pada skandal PT Kimia Farma yang melaporkan laba secara tidak wajar.

Fenomena tersebut menegaskan bahwa kualitas audit sangat menentukan keandalan laporan keuangan. Audit yang berkualitas hanya dapat dicapai apabila auditor mampu menjalankan evaluasi secara objektif, independen, serta mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi, pengalaman, serta independensi auditor menjadi keharusan agar hasil audit mampu meningkatkan kepercayaan investor sekaligus menjaga stabilitas pasar keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui data berbentuk angka sehingga hasilnya bersifat objektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel yang digunakan meliputi variabel independen (audit *tenure*, audit *fee*, dan ukuran perusahaan) serta variabel dependen (kualitas audit). Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, khususnya perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan audit *fee* pada laporan keuangan tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|-----------|-----------|----------|-----------|----------|
| Mean | 0.715789 | 2.526316 | 21.71895 | 31.98937 |
| Median | 1.000000 | 2.000000 | 21.56000 | 32.69000 |
| Maximum | 1.000000 | 5.000000 | 24.23000 | 35.31000 |
| Minimum | 0.000000 | 1.000000 | 19.25000 | 28.87000 |
| Std. Dev. | 0.453430 | 1.311505 | 1.281423 | 2.050862 |
| Skewness | -0.956858 | 0.468679 | -0.095448 | 0.083770 |
| Kurtosis | 1.915577 | 2.107226 | 2.056170 | 1.552251 |

| | | | | |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Jarque-Bera | 19.15153 | 6.632920 | 3.670387 | 8.407679 |
| Probability | 0.000069 | 0.036281 | 0.159583 | 0.014938 |
| Sum | 68.00000 | 240.0000 | 2063.300 | 3038.990 |
| Sum Sq. Dev. | 19.32632 | 161.6842 | 154.3523 | 395.3674 |
| Observations | 95 | 95 | 95 | 95 |

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan memberitahukan bahwa terdapat 95 data observasi yang didapat dari 19 perusahaan selama 5 tahun (2019 - 2023) pada industri keuangan khususnya sub-sektor perbankan yang melalui metode pemilihan sampel *purposive sampling* memenuhi kriteria.

Hasil statistik pada variabel Y atau variabel dependen yang berarti adalah kualitas audit, melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four*. KAP yang termasuk kategori *Big Four* adalah:

- a. Deloitte
- b. Ernst & Young (EY)
- c. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
- d. PricewaterhouseCoopers (PWC)

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil yang didapatkan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kualitas audit sebesar 0,7157 mengartikan bahwa 71,57% dari 95 total data observasi menggunakan jasa KAP yang berkualitas sehingga dapat diketahui dari keseluruhan perusahaan industri keuangan khususnya sub-sektor perbankan pada tahun 2019-2023 lebih banyak menggunakan jasa KAP *Big Four* untuk melakukan audit laporan keuangan dan nilai standar deviasinya adalah 0,4534.

Hasil statistik pada variabel X1 atau variabel independen *audit tenure*, melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari 95 keseluruhan data observasi dari 19 perusahaan industri keuangan khususnya sub-sektor perbankan *audit tenuranya* adalah 1 tahun dan maksimum adalah 5 tahun. Melalui data yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa nilai maksimum yang didapat adalah nilai 5 yang didapatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk, Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Bank Permata Tbk, PT Bank Oke Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk. Nilai 5 berarti Bank menggunakan KAP yang sama (masa kerjasama) selama 5 tahun berturut-turut untuk melakukan jasa audit untuk perusahaannya. Nilai minimumnya adalah sebesar 1 yang mengartikan awal mula kerjasama suatu perusahaan dengan KAP yang dipilihnya untuk dipercaya melakukan jasa audit untuk perusahaannya. Rentang tersebut mengartikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel, yakni perusahaan pada industri keuangan khususnya sub- sektor

perbankan memiliki pengalaman kerja sama yang beragam dengan auditor yang dipercayai, mulai dari waktu yang singkat hingga periode yang cukup lama.

Berdasarkan olah data yang dilakukan dengan aplikasi *eviews*, nilai rata-rata (mean) *audit tenure* yang didapat adalah sebesar 2,5263 atau bisa dikatakan selama 3 tahun. Angka tersebut menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel yakni perusahaan-perusahaan perbankan bekerjasama atau menggunakan jasa auditor yang sama selama rata-rata 3 tahun lamanya. Nilai standar deviasinya yang didapatkan adalah 1,3115, hal itu menunjukkan bahwa sebar data *audit tenure* tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Yang berarti, sebagian perusahaan memiliki masa perikatan dengan auditor yang sama sekitar 2 sampai 4 tahun, sehingga tidak terdapat variasi yang ekstrem pada sampel yang diambil.

Hasil statistik pada variabel X2 atau variabel independen *fee* audit, melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari 95 keseluruhan data observasi dari 19 perusahaan industri keuangan khususnya sub-sektor perbankan *fee* auditnya sebesar 19,25 yang dimiliki oleh Bank Oke Indonesia dan nilai maksimumnya sebesar 24,23 yang dimiliki oleh Bank Mandiri. Rentang tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan sub-sektor perbankan yang termasuk dalam sampel penelitian. Beragam faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut terjadi seperti kompleksitas perusahaan ataupun reputasi auditor kerjasamanya. Nilai rata-rata (mean) yang didapatkan sebesar 21,7189, hal itu menyimpulkan bahwa rata-rata biaya audit yang dikeluarkan adalah sebesar 21,71 dengan nilai standar deviasinya adalah 1,2814 yang menjelaskan bahwa nilai *fee* audit relatif seragam karena variasi nilai audit *fee* pada perusahaan sampel cukup rendah.

Hasil statistik pada variabel X3 atau variabel independen ukuran perusahaan, melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari 95 keseluruhan data observasi dari 19 perusahaan industri keuangan khususnya sub-sektor perbankan ukuran perusahaan sebesar 28,87 yang dimiliki oleh Bank Amar dan nilai maksimumnya sebesar 35,31 yang dimiliki oleh Bank Mandiri. Perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai maksimum dan minimum merupakan heterogenitas ukuran perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian. Nilai rata-rata (mean) sebesar 31,9893 yang menjelaskan patokan rata-rata ukuran perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian. Nilai standar deviasinya adalah 2,0508. Jika dibandingkan dengan dua variabel independen sebelumnya, variabel ukuran perusahaan termasuk yang paling beragam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup terlihat dalam hal ukuran aset (total aktiva) diantara perusahaan-perusahaan perbankan yang termasuk dalam sampel penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|

| | | | |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 0.000537 | 4.937891 | 1.039556 |
| X2 | 0.003375 | 1815.760 | 6.232711 |
| X3 | 0.001334 | 1558.228 | 6.311525 |
| C | 0.257314 | 292.4947 | NA |

Sumber : data diolah

Uji Multikolinearitas merupakan salah satu prasyarat yang penting. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Jika multikolinearitas terjadi, hal ini akan berdampak pada terganggunya interpretasi hasil regresi dan menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien. Dalam analisis ini, metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF memberikan indikasi seberapa besar varians dari koefisien regresi suatu variabel independen akibat adanya korelasi antar variabel yang lain. Model yang baik jika tidak ada korelasi antara variabel independen dengan acuan nilai VIF.

Dari hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa nilai *centered* VIF untuk semua variabel independen diantaranya audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan menghasilkan nilai kurang dari 10 (<10). Nilai 10 seringkali menjadi *cutoff value* dalam praktik penelitian. Nilai VIF yang menghasilkan nilai dibawah 10 (<10) mengartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan nilai VIF dari ketiga variabel independen audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan menunjukkan nominal sebesar 1,03; 6,23; dan 6,31. Artinya tidak terdapat nilai VIF yang melebihi angka 10 dari ketiga variabel independen penelitian sehingga artinya tidak ada korelasi yang kuat dan mengkhawatirkan dalam variabel-variabel independen audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan. Uji multikolinearitas merupakan proses memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah adanya korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika ada antar variabel independen dalam penelitian ini saling berkorelasi (>0,95),

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi (Pearson)

Covariance Analysis: Ordinary

Date: 09/30/25 Time: 21:28

Sample: 1 95

Included observations: 95

| Probability | Correlation | | |
|-------------|--------------------|-------------------|----------|
| | X1 | X2 | X3 |
| X1 | 1.000000 ----- | | |
| X2 | 0.050404 0.6276 | 1.000000 ----- | |
| X3 | 0.122458 | 0.914172 | 1.000000 |

| | | | |
|--|--------|--------|-------|
| | 0.2371 | 0.0000 | ----- |
|--|--------|--------|-------|

Sumber : data diolah

Dari hasil uji diatas, Uji multikolinearitas dengan menggunakan metode korelasi (pearson) merupakan proses yang bertujuan untuk melakukan pengujian apakah adanya korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang diantaranya adalah audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan, tidak ada korelasi yang terjadi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel >0.95 artinya ada antar variabel independen dalam penelitian ini saling berkorelasi (>0,95). Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel X1 (Audit *Tenure*) dengan X2 (*Fee* Audit) menghasilkan nilai 0,050404 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,95 (0,050404 < 0,95), yang berarti tidak ada korelasi antara variabel X1 (Audit *Tenure*) dengan X2 (*Fee* Audit). Selanjutnya, nilai korelasi antara variabel X1 (Audit *Tenure*) dengan X3 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan nilai 0,122458 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,95 (0,122458 < 0,95), yang berarti tidak ada korelasi antara variabel X1 (Audit *Tenure*) dengan X3 (Ukuran Perusahaan). Dan yang terakhir, nilai korelasi antara variabel X2 (*Fee* Audit) dengan X3 (Ukuran Perusahaan) menghasilkan nilai 0,914172 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,95 (0,914172 < 0,95), yang berarti tidak ada korelasi antara variabel X2 (*Fee* Audit) dengan X3 (Ukuran Perusahaan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan, tidak memiliki korelasi antar satu dengan yang lain atau dapat dinyatakan lulus uji korelasi.

Uji Model Secara Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. Hasil Uji Model Secara Keseluruhan

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-Squared | 0.884193 | Mean dependent var | 0.715789 |
| S.D. dependent var | 0.453430 | S.E. of regression | 0.138169 |
| Akaike info criterion | 0.222458 | Sum Squared resid | 1.737256 |
| Schwarz criterion | 0.329989 | Log likelihood | -6.566742 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.265909 | Deviance | 13.13348 |
| Restr. deviance | 113.4084 | Restr. log likelihood | -56.70419 |
| LR statistic | 100.2749 | Avg. log likelihood | -0.069124 |
| Prob(LR statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data diolah

Uji model secara keseluruhan (*Overall Model Fit*) merupakan uji yang digunakan untuk menentukan seberapa baik model yang dihipotesiskan dapat menjelaskan suatu kovarians dari data yang diamati. Cara menilai model fit ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha < 0.05$, maka: Ho ditolak, Ha diterima dan Model fit dengan data
- b. Jika nilai $\alpha > 0.05$, maka: Ho ditolak, Ha diterima dan Model tidak fit dengan data

Dari hasil uji yang didapatkan, hasil uji model secara keseluruhan dapat dinilai dari nominal Prob(LRstatistic). Dapat disebutkan bahwa *Prob(LRstatistic)* merupakan *p-value* dari uji *Likelihood* (LR) yang digunakan untuk menilai apakah model yang digunakan dapat dinyatakan *fit*. Berdasarkan tabel 4.5. diatas, didapatkan nilai Prob(LRstatistic) adalah 0.000000. Artinya, nilai yang didapatkan sangat kecil hampir mendekati nol menunjukkan bahwa model yang digunakan secara keseluruhan *fit* dan memiliki kemampuan menjelaskan data dengan baik.

Uji Hosmer Lemeshow (Uji Kebaikan Model)

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer Lemeshow (Uji Kebaikan Model)

| | Quantile of Risk | | Dep=0 | | Dep=1 | | Total Obs | H-L Value |
|-------------------|------------------|--------|---------|---------|------------------|---------|-----------|-----------|
| | Low | High | Actual | Expect | Actual | Expect | | |
| 1 | 1.E-14 | 1.E-06 | 9 | 9.00000 | 0 | 1.1E-06 | 9 | 1.1E-06 |
| 2 | 2.E-06 | 0.0030 | 10 | 9.99289 | 0 | 0.00711 | 10 | 0.00712 |
| 3 | 0.0222 | 0.6235 | 7 | 7.06800 | 2 | 1.93200 | 9 | 0.00305 |
| 4 | 0.7210 | 0.9915 | 1 | 0.90123 | 9 | 9.09877 | 10 | 0.01190 |
| 5 | 0.9917 | 0.9996 | 0 | 0.03725 | 9 | 8.96275 | 9 | 0.03741 |
| 6 | 0.9997 | 1.0000 | 0 | 0.00063 | 10 | 9.99937 | 10 | 0.00063 |
| 7 | 1.0000 | 1.0000 | 0 | 6.9E-06 | 9 | 8.99999 | 9 | 6.9E-06 |
| 8 | 1.0000 | 1.0000 | 0 | 8.1E-08 | 10 | 10.0000 | 10 | 8.1E-08 |
| 9 | 1.0000 | 1.0000 | 0 | 1.7E-09 | 9 | 9.00000 | 9 | 1.7E-09 |
| 10 | 1.0000 | 1.0000 | 0 | 2.9E-11 | 10 | 10.0000 | 10 | 2.9E-11 |
| | Total | | 27 | 27.0000 | 68 | 68.0000 | 95 | 0.06011 |
| H-L Statistic | | | 0.0601 | | Prob. Chi-Sq(8) | | 1.0000 | |
| Andrews Statistic | | | 30.8178 | | Prob. Chi-Sq(10) | | 0.0006 | |

Sumber: data diolah

Uji *Hosmer Lemeshow* merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menilai kecocokan suatu model regresi logistik. Uji ini dilakukan dengan tujuan menilai dan mengevaluasi apakah model yang dibuat sudah dengan baik dapat memprediksi dan menjelaskan data yang sebenarnya. Uji *Hosmer Lemeshow* merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa model sesuai dengan empiris atau berarti model dengan data tidak memiliki perbedaan (*fit*) atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi model dengan hasil aktual. Metode yang digunakan dalam output diatas yaitu uji *hosmer lemeshow*.

Dalam uji hosmer lemeshow dapat melihat dari nilai Prob. Chi-Sq. Nilai tersebut didapatkan dengan membandingkan freskuensi yang diobservasi dengan yang diprediksi oleh model di setiap kelompok. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Hosmer Lemeshow ini adlaha sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Prob. Chi-Sq) > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak. Artinya model tersebut dianggap memiliki kecocokan yang baik (*good fit*) dengan data dikarenakan tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa ada perbedaan antara model yang diprediksi dengan data yang sebenarnya.
- b. Jika nilai signifikansi (Prob. Chi-Sq) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya model tersebut dianggap memiliki kecocokan yang baik (*poor fit*) dengan data karena terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan data.

Sehingga nilai Prob. Chi-Sq harus memiliki nilai >0,05 yang mengartikan bahwa model dengan data *fit*. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat Nilai Prob. Chi Square yang diperoleh sebesar 1.000 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dibuat sudah sesuai dan cocok dengan data empiris (model *fit*). Artinya, variabel independen dalam penelitian yang dilakukan yaitu audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan berhasil membentuk model yang dapat memprediksi dan menjelaskan variabel dependen yakni kualotas audit secara akurat.

Uji Ketepatan Model

Tabel 6. Hasil Uji Ketepatan Model

| | Estimated Equation | | | Constant Probability | | |
|----------------|--------------------|-------|-------|----------------------|-------|-------|
| | Dep=0 | Dep=1 | Total | Dep=0 | Dep=1 | Total |
| E(# of Dep=0) | 25.15 | 1.85 | 27.00 | 7.67 | 19.33 | 27.00 |
| E(# of Dep=1) | 1.85 | 66.15 | 68.00 | 19.33 | 48.67 | 68.00 |
| Total | 27.00 | 68.00 | 95.00 | 27.00 | 68.00 | 95.00 |
| Correct | 25.15 | 66.15 | 91.30 | 7.67 | 48.67 | 56.35 |
| % Correct | 93.14 | 97.28 | 96.10 | 28.42 | 71.58 | 59.31 |
| % Incorrect | 6.86 | 2.72 | 3.90 | 71.58 | 28.42 | 40.69 |
| Total Gain* | 64.72 | 25.70 | 36.79 | | | |
| Percent Gain** | 90.41 | 90.41 | 90.41 | | | |

Sumber : data diolah

Uji ketepatan model merupakan tahap yang penting dalam evaluasi model regresi. Uji ketepatan model dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keefektifan model yang dibangun dapat memprediksi yang benar dan akurat. Uji ketepatan model menghasilkan berapa besar persentase ketepatan model dalam memprediksi dengan benar sehingga semakin tinggi hasil yang didapatkan menunjukkan semakin baik model yang dibuat dalam penelitian. Berdasarkan data yang didapat melalui uji yang telah dilakukan, % *correct* menghasilkan nilai 96,10. Angka tersebut menghasilkan hasil yang sangat kuat dan menunjukkan bahwa model dapat memprediksi dengan benar status kualitas audit pada 95 observasi data yang didapatkan dari 19 perusahaan pada industri keuangan khususnya sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Dengan tingkat akurasi yang tinggi ini yaitu 96,10%, hal ini dapat memberikan keyakinan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian yakni audit *tenure*, *fee* audit,

dan ukuran perusahaan merupakan prediktor yang sangat relevan dan signifikan dalam menentukan kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -237.7157 | 105.7366 | -2.248189 | 0.0246 |
| X1 | -1.594692 | 0.773471 | -2.061733 | 0.0392 |
| X2 | 20.48267 | 8.502856 | 2.408917 | 0.0160 |
| X3 | -6.113555 | 2.464978 | -2.480166 | 0.0131 |
| McFadden R-Squared | 0.884193 | Mean dependent var | | 0.715789 |
| S.D. dependent var | 0.453430 | S.E. of regression | | 0.138169 |
| Akaike info criterion | 0.222458 | Sum Squared resid | | 1.737256 |
| Schwarz criterion | 0.329989 | Log likelihood | | -6.566742 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.265909 | Deviance | | 13.13348 |
| Restr. deviance | 113.4084 | Restr. log likelihood | | -56.70419 |
| LR statistic | 100.2749 | Avg. log likelihood | | -0.069124 |
| Prob(LR statistic) | 0.000000 | | | |
| Obs with Dep=0 | 27 | Total obs | | 95 |
| Obs with Dep=1 | 68 | | | |

Sumber : data diolah

Pseudo R-Square merupakan koefisien determinasi dalam konteks regresi logistik yang merupakan indikator kunci untuk dapat melakukan evaluasi besarnya variasi yang bisa dijelaskan oleh model terhadap variabel dependen yang ada yaitu audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, uji koefisien determinasi memiliki nilai *McFadden R-Square* sebesar 0.8841 memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Audit *Tenure* (X1), *Fee* Audit (X2) dan Total Asset (X3) terhadap variabel Kualitas Audit secara simultan sebesar 88,41%. Nilai tersebut merupakan nilai yang tergolong tinggi yaitu mendekati 1 yang menunjukkan bahwa model regresi yang ada memiliki kemampuan menjelaskan yang baik. Sisa persentase 11,59% menjelaskan bahwa kualitas audit juga dipengaruhi oleh variabel lain diluar audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan yang tidak diambil dalam variabel penelitian.

Uji F dan Uji T

Tabel 8. Hasil Uji F dan Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -237.7157 | 105.7366 | -2.248189 | 0.0246 |

| | | | | |
|-----------------------|-----------|-----------------------|-----------|-----------|
| X1 | -1.594692 | 0.773471 | -2.061733 | 0.0392 |
| X2 | 20.48267 | 8.502856 | 2.408917 | 0.0160 |
| X3 | -6.113555 | 2.464978 | -2.480166 | 0.0131 |
| McFadden R-Squared | 0.884193 | Mean dependent var | | 0.715789 |
| S.D. dependent var | 0.453430 | S.E. of regression | | 0.138169 |
| Akaike info criterion | 0.222458 | Sum Squared resid | | 1.737256 |
| Schwarz criterion | 0.329989 | Log likelihood | | -6.566742 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.265909 | Deviance | | 13.13348 |
| Restr. deviance | 113.4084 | Restr. log likelihood | | -56.70419 |
| LR statistic | 100.2749 | Avg. log likelihood | | -0.069124 |
| Prob(LR statistic) | 0.000000 | | | |
| Obs with Dep=0 | 27 | Total obs | | 95 |
| Obs with Dep=1 | 68 | | | |

Sumber : data diolah

Uji parsial atau yang biasa disebut dengan Uji-T merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen (secara individu) yaitu audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah nilai probabilitas atau *p-value* yang harus kurang dari 0,05.

Pada analisis ini akan menjabarkan pengaruh variabel Audit *Tenure* (X1), *Fee* Audit (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) baik secara parsial ataupun simultan serta menjelaskan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel yang masuk model independen terhadap variabel yang masuk model dependen secara simultan, dimana variabel yang masuk model independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang masuk model dependen jika memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 (<0,05).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Audit *Tenure* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0392. Nilai probabilitas yang didapat kurang dari 0,05 (0,0392 < 0,05), maka disimpulkan bahwa variabel Audit *Tenure* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kualitas Audit. Tanda negatif koefisien menjelaskan pengaruh negatif koefisien independen variabel dependen. Melalui uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin lama masa perikatan seorang auditor dengan perusahaan yang sama, hal itu akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Ini berarti hipotesis 1 (H1) yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima.

Variabel *Fee* Audit (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0160. Nilai probabilitas yang didapat kurang dari 0,05 (0,0160 < 0,05), maka disimpulkan variabel *Fee* Audit (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kualitas Audit. Tanda positif koefisien menjelaskan pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *fee* audit berpengaruh secara

positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi imbalan yang diterima oleh auditor semakin tinggi semangat auditor untuk memberikan usaha yang terbaik dan hal itu akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Ini berarti hipotesis 2 (H2) yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0131. Nilai probabilitas yang didapat kurang dari 0,05 ($0,0131 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Kualitas Audit. Tanda negatif koefisien menjelaskan pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin besar perusahaan klien, hal itu membuat semakin kompleks proses audit. Sehingga hal itu akan menyulitkan auditor dan akan berdampak kurang optimalnya kinerja auditor dan akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Penelitian ini menolak hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji Simultan mendapatkan nilai LR statistics sebesar 100.2749 dengan nilai prob (LR Statistics) sebesar 0.0000 (0,05) maka bisa disimpulkan bahwa modle *FIT* atau variabel Audit *Tenure* (X1), *Fee* Audit (X2) dan Total Asset (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kualitas Audit.

Persamaan Model Regresi Logistik

Tabel 9. Persamaan Model Regresi Logistik

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -237.7157 | 105.7366 | -2.248189 | 0.0246 |
| X1 | -1.594692 | 0.773471 | -2.061733 | 0.0392 |
| X2 | 20.48267 | 8.502856 | 2.408917 | 0.0160 |
| X3 | -6.113555 | 2.464978 | -2.480166 | 0.0131 |

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\ln \frac{p}{1-p}$ = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- $\beta_1-\beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Audit *Tenure*
- X_2 = Audit *Fee*
- X_3 = Firm Size
- ε = Error

Tabel 10. Nilai Oods Ratio Variabel

| Variabel | Oods Ratio |
|----------|---------------|
| X1 | 0,2028 |
| X2 | 796.403.216,5 |
| X3 | 0,0022 |

Menurut Santoso (2018), jika nilai koefisien menandakan probabilitas 0 atau 1. Probabilitas 0 menjelaskan variabel independen memiliki hubungan yang negatif dengan variabel dependen, sedangkan probabilitas 1 menjelaskan variabel independen memiliki hubungan yang positif dengan variabel dependen.

1. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar -237.715. Nilai tersebut mengartikan bahwa jika variabel yang masuk model independen (audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan) sama dengan nol atau konstant, maka variabel dependen yaitu kualitas audit bernilai sebesar -237.715.
2. Variabel Audit *Tenure* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.595 dengan nilai *oods ratio* sebesar $2,72^{-1,595} = 0,2028$, hal tersebut mengartikan bahwa jika variabel Audit *Tenure* (X1) naik satu satuan secara rerata maka variabel Kualitas Audit akan menurun sebesar 0,2028 kali lebih besar, dengan asumsi bahwa asumsi bahwa variabel independen lainnya (*fee* audit dan ukuran perusahaan) tetap konstan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal dimana audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini juga membuktikan bahwa hubungan yang terlalu lama antara suatu perusahaan dengan seorang auditor akan meningkatkan hubungan kedekatan yang dapat mengganggu independensi seorang auitor. Dengan hubungan yang terlalu dekat akan membuat auditor akan bekerja dan menilai secara subjektif dan dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.
3. Variabel *Fee* Audit (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 20.482 dengan nilai *oods ratio* sebesar $2,72^{20,483} = 796.403.216,5$, maka dapat diartikan bahwa jika variabel *Fee* Audit (X2) naik satu satuan secara rerata maka variabel Kualitas Audit juga ikut meningkat 796.403.216,5 kali lebih besar, dengan asumsi bahwa asumsi bahwa variabel independen lainnya (audit *tenure* dan ukuran perusahaan) tetap konstan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal dimana *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga membuktikan bahwa semakin tinggi imbalan jada yang diberikan kepada seorang auditor, hal itu akan meningkatkan semangat dan motivasi untuk bekerja dengan maksimal. Dengan *fee* yang diberikan, auditor juga dapat menggunakannya untuk memaksimalkan sumber daya yang membantu proses audit dilakukan. Dengan begitu, *fee* audit dapat membantu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6.113. dengan nilai *oods ratio* sebesar $2,72^{-6,114} = 0,0022$, maka dapat diartikan bahwa jika variabel Total Asset (X3) naik satu satuan secara rerata maka variabel Kualitas Audit akan menurun 0,0022 kali lebih besar, dengan asumsi bahwa asumsi bahwa variabel independen lainnya (audit *tenure*

dan *fee* audit) tetap konstan. Hasil ini berbanding terbalik dengan hipotesis awal dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan hal itu akan berdampak pada meningkatnya tingkat kesulitan yang harus dihadapi seorang auditor dalam menjalankan proses audit. Dengan begitu, hal tersebut dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan bahwa audit *tenure* yang merupakan periode masa kerjasama atau perakitan dalam satuan waktu (tahun) antara perusahaan yang bergerak pada industri keuangan khususnya pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang menjadi sampel dengan auditor menghasilkan hubungan yang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0.0392 < 0,05$ dan koefisien yang negatif sebesar -1.594 . Artinya, semakin lama masa perakitan yang dijalani oleh suatu perusahaan dengan auditor, hal itu akan semakin menurunkan kualitas audit yang akan dihasilkan seorang auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah dan Maya (2018), yang menyatakan bahwa audit *tenure* akan secara signifikan menurunkan kualitas audit. Hal itu dikarenakan semakin lama masa perakitan antara perusahaan dengan auditor akan menimbulkan hubungan kedekatan dan menurunkan independensi auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan selaras menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luvena, Maidani, dan Afriani (2022), yang menyatakan audit *tenure* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit karena semakin panjang periode kerja sama antara perusahaan dengan auditor, hal itu akan membuat auditor dapat memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Auditor akan lebih mengetahui celah dan peluang kemungkinan indikasi kecurangan sehingga dapat dengan lebih baik menemukan manipulasi dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit yang merupakan imbal jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bergerak pada industri keuangan khususnya pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang menjadi sampel dengan auditor menghasilkan hubungan yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0.0160 < 0,05$ dan koefisien yang positif sebesar $+20.482$. Artinya, semakin tinggi imbalan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada auditor kerjasamanya, hal itu akan meningkatkan kualitas audit yang akan dihasilkan seorang auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istyowati dan Ratmono (2023), yang menyatakan bahwa *fee* audit akan secara signifikan

meningkatkan kualitas audit. Hal itu dikarenakan semakin tinggi *fee* audit yang diberikan akan semakin mendorong seorang auditor untuk dapat memberikan usaha yang terbaik dan berkualitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Siregar (2023), yang menyatakan *fee* audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena besaran imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor tidak memastikan kualitas dari suatu proses audit yang dihasilkan. Sesuai dengan teori kontinjensi, banyak faktor lain yang berpengaruh. Besaran imbal jasa yang diberikan tidak benar-benar dikatakan secara mutlak berpengaruh kepada kualitas audit, semuanya kembali kepada lingkungan, budaya kerja auditor dan independensi auditor itu sendiri.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang dapat diukur dari total kekayaan atau aktiva yang dimiliki antara perusahaan yang bergerak pada industri keuangan khususnya pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang menjadi sampel dengan auditor menghasilkan hubungan yang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0.0131 < 0,05$ dan koefisien yang negatif sebesar -6.113 . Artinya, semakin besar suatu perusahaan, hal itu akan semakin menurunkan kualitas audit yang akan dihasilkan seorang auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriani, Meilani, Pardede, dan Ginting (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menurunkan kualitas audit. Hal itu dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, hal itu meningkatkan kompleksitas proses audit yang akan dilakukan sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista, Kuntadi, dan Pramukty (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan ukuran perusahaan sendiri tidak memiliki hubungan terkait dengan kualitas audit

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh dari *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri keuangan khususnya pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2019-2023) yang berjumlah 95 data observasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang sudah ada pada bab sebelumnya, *Audit Tenure* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut selaras dengan hipotesis yang telah dinyatakan dimana semakin lama suatu perusahaan bekerja sama dengan satu KAP yang sama, hal itu akan meningkatkan kedekatan yang akan mempengaruhi independensi seorang auditor karena hubungan tersebut akan meningkatkan penilaian subjektif seorang auditor dan akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Audit Fee terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Selaras dengan hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya, *Audit Fee* akan meningkatkan

kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam suatu KAP. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan semakin tingginya *fee* yang diberikan suatu perusahaan kepada auditor dalam suatu KAP, hal itu akan meningkatkan semangat dan motivasi seseorang untuk berusaha untuk bekerja dengan maksimal untuk menghasilkan hasil dengan kualitas yang terbaik, dengan begitu biaya atau *fee* yang diperoleh akan setara dengan usaha dan hasil (kualitas) yang diberikan.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hipotesis sebelumnya, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menginformasikan bahwa bukan karena besarnya ukuran suatu perusahaan akan memakai KAP yang pasti berkualitas, tetapi ada faktor- faktor lain yang mempengaruhi yaitu kompleksitas suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin kompleks juga stuktur perusahaan dan siklus aktivitasnya. Kompleksitas tersebut dapat membuat proses audit menjadi terhambat dan mengalami kendala sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun. Selain itu sumber daya yang kuat untuk menggerakkan independensi dari seorang auditor, perusahaan yang besar cenderung memiliki manajemen yang kuat yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dari KAP yang digunakannya.

Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil analisis yang didapat. Penelitian ini hanya menggunakan teknik sampling yang belum bisa secara keseluruhan menggambarkan kenyataan sebenarnya. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun dari 19 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Penelitian ini juga hanya berfokus pada satu industri dari banyaknya industri yang ada di Indonesia. Selain itu, peneliti hanya mengambil 3 faktor dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan Ukuran Perusahaan.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini untuk beberapa pihak seperti untuk perusahaan, BEI, dan juga untuk penulis selanjutnya. Harapannya untuk perusahaan- perusahaan dapat menyajikan informasi yang terbuka, jujur, dan lengkap pada laporan keuangan atau laporan tahunan yang disajikannya terutama terkait biaya audit dan msa perikatan auditor yang dapat bermanfaat dan mungkin dijadikan bahan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan atau investor.

Selain itu perusahaan juga diharapkan untuk dapat memperhatikan masa perikatan perusahaan dengan KAP untuk dapat menjaga profesionalitas dan independensi auditor sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

BEI diharapkan dapat membuat peraturan untuk mewajibkan Perusahaan-perusahaan yang terdaftar wajib mempublikasi laporan keuangannya secara lengkap dan dapat dipercaya seperti menyertakan biaya auditnya setiap tahun secara terperinci. Untuk penulis selanjutnya, diharapkan untuk dapat memperluas perolehan data dan periode waktu agar sampel yang diambil dapat lebih menggambarkan populasi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel lain yang memungkinkan dapat

mempengaruhi kualitas audit agar hasil penelitian yang didapat dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 637-646.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 117-126.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Economina*, 1247-1257.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 1-9.
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 22-39.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, D., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 51-62.
- Fauziyyah, Z. I., & Pratiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEEX*, 1-17.
- Handayani, N. A., & Rudy. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue*, 536-547.
- Hartono. (2018). *Pengantar Akuntansi II*.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 11-21.
- Istyowati, A. F., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Efektivitas Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue*, 250-266.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *EQUITY*, 123-140.
- Tan, J., & Tampubolon, L. D. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Delay, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 1-12.
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 58-74.
- Yustari, N., Merawati, L., & Yuliasuti, I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada

Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, 101-111.